

Kurikulum Merdeka: Evaluasi Pelaksanaan dan Dampaknya terhadap Pembelajaran

Dian Apriani¹, Mardiah Astuti², Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: diyanapriani22@gmail.com¹, mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id², hidayat@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Palembang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah MTs Negeri 2 Palembang. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha, Wali Kelas. Teknik pengumpulann data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan trianguasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Palembang berjalan cukup baik. Hasil penelitian dilihat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Palembang memperlihatkan indikator dari pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah yaitu pengarahan, koordinasi, komunikasi dan motivasi dalam partisipasi siswa-siswi pendidikan indonesia yang merata, pembelajaran yang efektif dan supaya tidak adanya ketertinggalan anak didik dalam kurikulum merdeka. Adapun faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah, guru, peserta didik. dengan adanya hal tersebut peserta didik lebih leluasa dalam belajar di dalam kelas. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman guru tentang penilaian yang ditetapkan oleh kurikulum merdeka. Dikarenakan kurangnya pengalaman mengajar pada guru.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Layanan Referensi, Perpustakaan*

Abstract

The aim of this research is to investigate the implementation process of the Merdeka Curriculum at MTs Negeri 2 Palembang and to identify the supporting and inhibiting factors of the Merdeka Curriculum implementation at the school. This study adopts a qualitative descriptive approach using qualitative research methods. The key informants in this study are the Vice Principal for Curriculum, the Administrative Head, and Class Guardians. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the research data is ensured through triangulation of techniques and sources. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Negeri 2 Palembang is progressing adequately. The study reveals indicators of the Merdeka Curriculum implementation at MTs Negeri 2 Palembang, such as guidance, coordination, communication, and motivation in ensuring equal participation of Indonesian students in education, effective learning, and preventing student lag in the Merdeka Curriculum. Supporting factors include adequate facilities, school leadership, teachers, and students, which provide students with greater flexibility in learning within the classroom. However, inhibiting factors include teachers' inadequate understanding of the assessment criteria set by the Merdeka Curriculum due to their lack of teaching experience.

Keywords: *Implementation, Reference Services, Library*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan generasi muda agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, memiliki pola pikir kritis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Irhandyaningsih, 2013; Karima & Ramadhani, 2017). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar di mana peserta didik aktif mengembangkan potensi diri mereka, baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kecerdasan akademik semata, tetapi juga pada pengembangan bakat, minat, dan karakter siswa. Ini tercermin dalam penekanan terhadap kurikulum yang meliputi pendidikan jasmani dan kesehatan serta kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan keterampilan fisik, sosial, dan kognitif siswa (Pristiwanti et al., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler di sini tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai wadah untuk memperdalam dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan sekitar (Sipayung et al., 2022).

Implementasi pendidikan tidak terlepas dari proses pelaksanaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pendidikan harus mengikuti prinsip manajerial yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Georgeo R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan melibatkan upaya untuk memotivasi dan mengarahkan anggota kelompok agar secara aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan secara konsisten dengan rencana yang telah disusun (Andrias et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar dengan baik, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa (Habibati, 2017).

Salah satu perkembangan terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, yang diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan minat siswa (Rahim & Ismaya, 2023; Zuariah et al., 2024). Kurikulum Merdeka ini memberikan guru dan siswa lebih banyak keleluasaan dalam merancang dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa (Mubarak, 2022). Ini sejalan dengan visi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan potensi individual siswa secara lebih optimal (Cholifah, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya sekadar mengubah konten pelajaran, tetapi juga mengubah paradigma pengajaran dari yang bersifat instruksional menjadi lebih kolaboratif dan adaptif. Guru tidak lagi hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi (Suradi, 2022)). Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa di MTs Negeri 2 Kota Palembang, misalnya, penerapan Kurikulum Merdeka telah memperlihatkan bagaimana guru dan siswa dapat beradaptasi dengan perubahan ini, meskipun tantangan dalam perencanaan dan implementasi tetap menjadi fokus pengembangan lebih lanjut.

Namun, seperti halnya dengan setiap perubahan besar dalam pendidikan, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya persiapan dan pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengadaptasi metode pengajaran baru. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa banyak guru di MTs Negeri 2 Kota Palembang yang masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang cukup signifikan ini. Selain itu, infrastruktur pendidikan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti fasilitas pembelajaran yang memadai dan bahan ajar yang sesuai, juga menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan (Safitri, 2019). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Kota Palembang, serta kendala pelaksanaan kurikulum merdeka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan fenomena pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Kota Palembang. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih memahami dinamika yang terjadi di lapangan, memungkinkan adaptasi terhadap lingkungan penelitian, dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Sumber data primer diperoleh langsung dari interaksi dengan subjek penelitian, seperti wawancara dan observasi di lapangan, sementara sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan sekolah dan literatur terkait (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis merupakan data yang memiliki validitas dan relevansi yang tinggi terhadap konteks penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa guru di MTs Negeri 2 Kota Palembang. Mereka dipilih karena memiliki informasi yang esensial terkait dengan fenomena yang diteliti. Sementara itu, informan pendukung meliputi wali kelas dan kepala tata usaha yang memberikan perspektif tambahan dalam analisis data. Penggunaan informan ini penting untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung berbagai aspek yang relevan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Kota Palembang. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan langsung dari informan terkait strategi implementasi, tantangan, dan pendapat mereka. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang terkait dengan topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan reduksi data untuk memilih, menyederhanakan, dan mengorganisir data yang relevan. Penyajian data dilakukan untuk merangkai hasil analisis sehingga menjadi sebuah narasi yang bermakna. Verifikasi dilakukan dengan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil dari beberapa sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang menunjukkan sebuah upaya signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa serta konteks lokal. Di MTs Negeri 2 Palembang, implementasi kurikulum ini dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Menurut Safitri et al. (2021), penerapan kurikulum yang lebih fleksibel mengharuskan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Selain itu, penerapan prinsip "*learning by doing*" dalam Kurikulum Merdeka juga mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang berbasis pada minat dan bakat mereka. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan reflektif.

Pada tahap awal pelaksanaan, MTs Negeri 2 Palembang melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada semua tenaga pendidik. Pelatihan ini mencakup pemahaman mendalam mengenai filosofi dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta teknik-teknik baru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan pelaksanaan kurikulum, serta dapat mengadaptasikan metode pembelajaran mereka untuk mendukung keberhasilan implementasi.

Salah satu aspek kunci dari Kurikulum Merdeka adalah pemberian otonomi kepada sekolah untuk menentukan muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di MTs Negeri 2 Palembang, otonomi ini dimanfaatkan dengan baik untuk mengembangkan berbagai program yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Misalnya, sekolah

memperkenalkan program pengembangan bakat dan minat yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas seperti seni, olahraga, dan sains. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang tertentu, tetapi juga untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kepemimpinan mereka.

Pengarahan dan bimbingan yang efektif juga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Di MTs Negeri 2 Palembang, kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada para guru. Melalui pengarahan yang jelas dan konsisten, kepala sekolah memastikan bahwa semua guru memahami tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran dan dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Pengarahan ini tidak hanya mencakup pemberian instruksi, tetapi juga mendorong kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengarahan yang baik, diharapkan para guru dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan kurikulum yang baru.

Motivasi siswa juga menjadi fokus utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Di MTs Negeri 2 Palembang, berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa diberikan kesempatan untuk memilih proyek atau topik yang sesuai dengan minat mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, sistem penilaian yang lebih fleksibel dan berbasis pada kompetensi juga diterapkan, memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Koordinasi yang efektif antara berbagai pihak juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Di MTs Negeri 2 Palembang, koordinasi dilakukan secara rutin antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk memastikan bahwa semua aspek pelaksanaan kurikulum berjalan dengan lancar. Pertemuan dan diskusi rutin dilakukan untuk membahas perkembangan pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mencari solusi yang tepat. Koordinasi ini juga mencakup keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa dan memastikan keberhasilan implementasi kurikulum.

Selain itu, komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat juga menjadi elemen penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Di MTs Negeri 2 Palembang, komunikasi dilakukan secara terbuka dan transparan, baik antara guru, siswa, maupun orang tua. Melalui komunikasi yang efektif, diharapkan semua pihak dapat saling memahami tujuan dan proses pelaksanaan kurikulum, serta bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal. Komunikasi yang baik juga memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif, yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam pelaksanaan kurikulum.

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam. Meskipun otonomi sekolah memberikan fleksibilitas, hal ini juga menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk merancang pembelajaran yang efektif. Selain itu, pelaksanaan kurikulum yang baru memerlukan dukungan yang memadai dari berbagai pihak, termasuk dana, fasilitas, dan sumber daya manusia.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, MTs Negeri 2 Palembang terus melakukan evaluasi dan penyesuaian dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Penyesuaian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dengan melibatkan semua pihak terkait dalam proses perbaikan. Dengan pendekatan yang proaktif dan kolaboratif, diharapkan tantangan-tantangan yang dihadapi dapat diatasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Meskipun masih terdapat tantangan yang harus diatasi, komitmen dan upaya yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Palembang memberikan harapan untuk pencapaian hasil yang lebih baik dalam pendidikan di masa depan.

Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran di MTs Negeri 2 Palembang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang telah menunjukkan berbagai dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terfokus pada pengembangan kompetensi siswa, diimplementasikan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Namun, seperti halnya penerapan kebijakan pendidikan lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka ini di MTs Negeri 2 Palembang menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu dampak utama dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang adalah perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kompetensi, di mana siswa didorong untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini menggeser paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya lebih berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Dalam praktiknya, siswa di MTs Negeri 2 Palembang mulai menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka lebih sering dilibatkan dalam diskusi kelas, proyek kelompok, dan kegiatan yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka yang ingin mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi.

Namun, meskipun ada peningkatan keterlibatan siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka ini tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh MTs Negeri 2 Palembang adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum ini. Banyak guru merasa kesulitan untuk mengadopsi pendekatan baru yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal merancang pembelajaran berbasis proyek dan melakukan penilaian berbasis kompetensi. Ketidaksiapan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru-guru sebelum kurikulum ini diimplementasikan. Sebagai akibatnya, beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang lebih berpusat pada ceramah dan pemberian tugas individu, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang juga menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sumber daya. Salah satu elemen penting dari kurikulum ini adalah penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung proses belajar siswa. Namun, keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, seperti akses ke komputer dan internet, serta kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, menghambat upaya guru untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan mandiri di luar kelas.

Dari sisi siswa, dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran di MTs Negeri 2 Palembang juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dan lebih terbiasa dengan teknologi cenderung merespons kurikulum ini dengan lebih positif. Mereka merasa lebih termotivasi dan tertantang dengan tugas-tugas yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Namun, bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar atau akses terbatas ke teknologi, Kurikulum Merdeka dapat menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa merasa kewalahan dengan tuntutan baru dalam hal pembelajaran mandiri dan penggunaan teknologi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar mereka.

Dampak Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam penilaian hasil belajar siswa. Kurikulum ini mendorong penggunaan penilaian yang lebih bervariasi dan komprehensif, termasuk penilaian formatif yang dilakukan secara kontinu selama proses pembelajaran. Namun, implementasi penilaian ini di MTs Negeri 2 Palembang masih menghadapi kendala, terutama terkait dengan pemahaman guru tentang cara menerapkan penilaian formatif yang efektif. Beberapa guru masih cenderung berfokus pada penilaian sumatif, seperti ujian akhir semester, yang pada akhirnya membuat evaluasi terhadap capaian kompetensi siswa kurang optimal. Selain itu, kurangnya alat penilaian yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka juga menjadi penghambat dalam melakukan penilaian yang akurat dan holistik terhadap perkembangan siswa.

Kendati demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang juga memberikan dampak positif yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah peningkatan kolaborasi antara guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum ini mendorong para guru untuk bekerja sama dalam mengembangkan materi ajar dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan profesional antar guru, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif dan inspiratif. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diusung oleh Kurikulum Merdeka juga telah mendorong siswa untuk lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim.

Secara keseluruhan, dampak pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran di MTs Negeri 2 Palembang bersifat dua sisi, dengan adanya perubahan positif yang signifikan namun juga diiringi oleh tantangan yang perlu segera diatasi. Perubahan positif terutama terlihat dalam peningkatan keterlibatan siswa dan kolaborasi antar guru, serta dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Namun, untuk memaksimalkan dampak positif tersebut, diperlukan langkah-langkah perbaikan dalam beberapa aspek kunci. Pertama, pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu menerapkannya dengan efektif. Kedua, peningkatan fasilitas dan akses terhadap teknologi di sekolah perlu menjadi prioritas, agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan interaktif. Ketiga, sistem penilaian perlu disesuaikan dengan pendekatan kurikulum baru, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan kompetensi siswa.

Pada akhirnya, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang tidak hanya ditentukan oleh upaya sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, tetapi juga oleh dukungan yang lebih luas dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik dan komitmen untuk terus berinovasi, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum ini. Berdasarkan hasil penelitian, tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, pemahaman terhadap kurikulum, dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

Salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya para guru. Guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan pendekatan Kurikulum Merdeka, yang menuntut perubahan signifikan dalam metode pengajaran dan evaluasi. Namun, penelitian ini menemukan bahwa banyak guru di MTs Negeri 2 Palembang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep baru yang diperkenalkan oleh kurikulum ini. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai. Pelatihan yang diselenggarakan sering kali kurang intensif dan tidak cukup membekali guru dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Akibatnya, beberapa guru tetap menggunakan metode pengajaran tradisional yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penilaian formatif yang lebih fleksibel. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal.

Selain tantangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang. Kurikulum ini memerlukan dukungan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan

modern, serta akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Namun, penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa fasilitas di MTs Negeri 2 Palembang masih kurang memadai. Sebagai contoh, keterbatasan perangkat teknologi seperti komputer dan koneksi internet yang stabil menghambat penerapan pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, ruang kelas yang ada sering kali tidak dirancang untuk mendukung aktivitas kolaboratif dan kreatif yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Keterbatasan ini memaksa guru dan siswa untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Pemahaman yang tidak merata di kalangan guru tentang esensi dan tujuan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan lain yang signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun sebagian guru telah menerima pelatihan, pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan kurikulum ini di kelas masih bervariasi. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran serta melakukan penilaian. Namun, kurangnya pemahaman yang mendalam sering kali membuat guru merasa bingung dan kurang percaya diri dalam melaksanakan perubahan yang diperlukan. Misalnya, konsep pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka masih sulit dipahami dan diterapkan oleh beberapa guru. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan pendekatan ini di kelas, di mana siswa seharusnya lebih aktif terlibat dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Kesulitan dalam melakukan penilaian formatif juga menjadi hambatan, karena guru cenderung lebih nyaman dengan metode penilaian tradisional yang lebih kaku dan terstruktur.

Dukungan dari pihak manajemen sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan tersebut masih kurang optimal di MTs Negeri 2 Palembang. Manajemen sekolah sering kali kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik dalam bentuk fasilitas fisik maupun dukungan emosional bagi para guru. Selain itu, partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka juga masih minim. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami dan mendukung pendekatan baru yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka, yang mengakibatkan kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa. Padahal, dukungan orang tua sangat penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mereka.

Proses adaptasi terhadap perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka juga merupakan tantangan yang tidak bisa diabaikan. Perubahan ini memerlukan waktu, usaha, dan kesediaan dari semua pihak untuk beradaptasi. Namun, penelitian ini menemukan bahwa tingkat adaptasi di MTs Negeri 2 Palembang masih bervariasi. Beberapa guru dan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Siswa, misalnya, yang terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional, sering kali merasa kebingungan ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang menuntut kreativitas dan kemandirian. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang lebih dinamis dan beragam, yang memerlukan keterampilan manajemen kelas yang lebih baik.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Palembang telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, namun juga menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitasnya. Kurikulum merdeka menawarkan kebebasan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, dan di MTs Negeri 2 Palembang, upaya ini dimanfaatkan untuk mengembangkan program yang relevan dengan minat siswa. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi termasuk kesiapan sumber daya manusia yang terbatas, keterbatasan infrastruktur, pemahaman yang bervariasi di kalangan guru tentang prinsip-prinsip kurikulum, dan dukungan yang belum optimal dari pihak manajemen sekolah serta orang tua. Keterbatasan fasilitas seperti teknologi dan ruang kelas yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek turut menghambat implementasi kurikulum ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan yang lebih mendalam bagi guru, peningkatan fasilitas pendukung, serta dukungan yang lebih kuat dari semua pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang proaktif dalam evaluasi dan penyesuaian, serta kolaborasi yang erat antara

sekolah, orang tua, dan masyarakat, Kurikulum Merdeka berpotensi membawa dampak positif yang besar bagi kualitas pendidikan di MTs Negeri 2 Palembang. Upaya perbaikan yang terus-menerus diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum ini, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempersiapkan mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, Alfina, A., Wahyuni, L. S., Rinah, S. A., Khotimah, K., Winarni, W., ... Febriani, B. (2023). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Selat Media.
- Cholifah. (2023). *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Irhandayaningsih, A. (2013). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Menyikapi Dekandensi Moral Di Kalangan Generasi Muda. *Humanika*, 17(1), 126–138. <https://doi.org/10.14710/humanika.17.1>.
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2017). Peran Pendidikan Dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Yang Bermartabat. *IJTIMAIYAH*, 1(1), 1–25.
- Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Yogyakarta: Zakimu.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 337–347. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *JSE: Journal Sains and Education*, 1(3), 88–96.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116–128. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1926>
- Sipayung, D. J., Dahria, M., & Kustini, R. (2022). Pemilihan Guru Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Menggunakan Metode MOORA. *Jurnal Sistem Informasi Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.53513/jursi.v1i1.4777>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pasca Pandemi*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Zuariah, S. K., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, A. S. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(03), 172–179. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i03>